

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada jenjang pendidikan, mahasiswa merupakan nama yang disandang oleh seseorang yang menempuh pendidikan pada suatu program studi di sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa berperan dalam mengembangkan diri dalam bidang keilmuan yang ditekuninya. sehingga akan memiliki kemampuan untuk mengemban tanggung jawab intelektual (Safari & Saputra, 2009). Mahasiswa merupakan seseorang yang menimba ilmu, belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012) . Pada umumnya, mahasiswa berada pada rentang usia 18 sampai 24 tahun usia ini termasuk kedalam fase dewasa awal (Papalia, Olds & Feldman, 2007) . Masa dewasa awal memiliki tugas perkembangan yang berbeda dari periode sebelumnya, dalam hal ini beberapa tugas perkembangan masa dewasa awal yaitu melaksanakan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan mempersiapkan diri menuju jenjang karir (Santrock, 2002).

Menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, namun mahasiswa tidak memiliki kemampuan yang sama untuk lulus tepat waktu. Menurut Pambudi, Supianto dan Setiawan (2019) salah satu kriteria kinerja akademik yang baik adalah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studinya dengan waktu yang sudah ditentukan atau lulus tepat

waktu. Pendidikan pada jenjang S1 seharusnya dapat di tempuh dengan waktu yang relatif singkat, yaitu 4 tahun dalam peraturan akademik yang berlaku di Indonesia (Widarto, 2017). Menurut Fira, Indahwati dan Yenni (2013) lulus tepat waktu merupakan suatu indikator keberhasilan seorang mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana, untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Ketentuan lulus tepat waktu sudah diatur dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.

Menurut Fira, Indahwati, Yenni (2013) salah satu persoalan yang dimiliki perguruan tinggi adalah jumlah mahasiswa baru yang diterima tidak sebanding dengan kelulusan mahasiswa, mengingat kapasitas mahasiswa yang hampir sama, seharusnya mahasiswa lulus dalam waktu yang kurang lebih sama. Lulus tidak tepat waktu merupakan permasalahan yang sering dihadapi dalam lingkup perguruan tinggi. Mahasiswa yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dituntut menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang sudah di tentukan. Tuntutan tersebut dapat berasal dari keluarga yang ingin segera melihat anaknya memiliki gelar yang dapat di banggakan, tuntutan institusi akademik, maupun keinginan dari mahasiswa itu sendiri.

Menurut Pramusinto, Muniawati dan Prabowo (2017) ketidaktepatan waktu dalam menyelesaikan skripsi/tugas akhir dapat merugikan mahasiswa dan pihak lembaga. Sesuai dengan Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal; 16 ayat 1 dengan poin “Paling lambat 7 tahun akademik untuk program Sarjana, program diploma/sarjana terapan 4 tahun dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh

empat) sks". Kemudian sesuai penilaian BAN PT mengenai Akreditasi Program Studi Sarjana tahun 2008, keberadaan mahasiswa yang menyelesaikan studi dalam 5 tahun akan mempengaruhi penilaian akreditasi dalam lembaga yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Snyder (2002) ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki harapan yang tinggi untuk sukses secara akademik di Perguruan Tinggi memiliki IPK yang lebih tinggi pula. Mereka memiliki kecenderungan yang lebih baik untuk lulus dari perguruan tinggi, dan memiliki kecenderungan yang rendah untuk dikeluarkan dari perguruan tinggi karena nilai yang buruk.

Menurut Snyder (2002) harapan adalah seluruh kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membantu individu dalam mengatasi hambatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Cavus dan Gokcen (2015) harapan adalah suatu hal yang memotivasi individu dalam melakukan pekerjaan, harapan juga dapat disebut sebagai energi yang berfokus pada tujuan dan jalan yang menunjukkan individu pada tujuannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa harapan memiliki hubungan dengan kepuasan hidup ,kepuasan kerja ,kinerja dan motivasi dalam menghadapi peristiwa yang menimbulkan stress. Menurut Snyder (2003) aspek-aspek dari harapan diantaranya adalah (1) goal atau tujuan yang merupakan nilai lebih untuk memotivasi perilaku. (2) *Agency thinking* atau daya kehendak adalah memulai dan mempertahankan motivasi untung menggunakan strategi. (3) *Pathway thinking* atau strategi adalah kemampuan individu dalam menyusun rencana . Ketiga proses tersebut saling berkaitan terhadap adanya harapan.

Mahasiswa dengan harapan tinggi dapat mengkonseptualisasikan tujuan (goals) mereka dengan jelas, mampu menentukan tujuannya berdasarkan performa mereka sebelumnya, mereka akan memperluas tujuan mereka (goals), dimana mereka meningkatkan kesukaran tujuan yang ingin dicapai, lebih baik dalam hal membagi sebuah tugas sulit menjadi beberapa tugas mudah sehingga mereka dapat memonitor progress dari tugas yang mereka kerjakan (Snyder, dkk, 2000) apa bila dikaitkan dengan lulus tepat waktu mahasiswa dengan harapan tinggi akan menentujan tujuan (goal) mereka untuk lulus tepat waktu, kemudian memecah tujuan besar tersebut kedalam beberapa tujuan kecil, tujuan kecil tersebut merupakan rangkaian langkah-langkah kecil untuk mencapai tujuan (goal) jangka panjang yaitu lulus tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 6 mahasiswa tahun kedua Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Setelah menjalani perkuliahan 3 sampai 4 semester, mahasiswa tahun kedua memiliki tugas yang semakin meningkat, kesulitan beradaptasi dengan orang baru ditiap kelas yang berbeda, kesulitan membagi waktu dengan kegiatan non akademik seperti Unit kegiatan mahasiswa. Sehingga, memiliki keraguan untuk lulus dengan waktu yang sudah ditentukan, tidak memperhatikan materi yang diberikan dosen, tidak ada tuntutan dari orang tua, memiliki kesulitan dalam mengembangkan diri karena minimnya relasi, tidak memiliki senior yang dikenal namun tidak semua mahasiswa mengalami itu ada yang memiliki strategi untuk lulus tepat waktu dengan meningkatkan jumlah sks dalam tiap semester, memprioritaskan kuliah, mengembangkan diri dengan mengikuti UKM serta memperhatikan materi yang

diberikan oleh dosen. Pentingnya harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa tahun kedua Universitas Mercu Buana Yogyakarta dapat dipengaruhi beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi harapan, Menurut Weil (2000) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi harapan yaitu: (1) Dukungan sosial merupakan pertahanan hubungan peran keluarga sebagai sesuatu yang penting bagi tingkat harapan (2) kontrol merupakan pertahanan yang dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan individu. (3) kepercayaan religius merupakan penilaian, kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau kesadaran individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini.

Berdasarkan factor-faktor yang telah dijelaskan diatas peneliti memilih konsep diri sebagai variable bebas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan salah satu factor yang mempengaruhi harapan adalah kepercayaan religius merupakan penilaian, kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau kesadaran individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini. Menurut Anthony (dalam Grufron & Risawati, 1992) terbentuknya kepercayaan tersebut diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan individu dilingkungannya. Hasil interaksi dan pengalaman-pengalaman individu yang terjadi akan menghasilkan penilaian mengenai diri individu tersebut (konsep diri) dan selanjutnya akan membentuk kepercayaan religious pada individu. Hal tersebut sesuai dengan

konsep diri menurut Rakhmat (2003) yaitu pandangan dan perasaan individu tentang dirinya yang bersifat psikologis, sosial, maupun fisik. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensiasi.

Konsep diri merupakan bagaimana individu dapat menggambarkan dirinya sendiri yang terdiri dari pengetahuan, harapan dan penilaian terhadap dirinya sendiri (Calhoun & Acocella, 1995). Sementara, Menurut Hurlock (1993) konsep diri merupakan penggambaran diri individu mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis dan sosial dan prestasi yang dicapai. Aspek-aspek dari konsep diri Aspek-aspek dari konsep diri yang dikemukakan Brakcen (2009) adalah (1) Konsep diri akademik adalah penggambaran perasaan individu terhadap lingkungan akademik (2) Kesadaran diri adalah kemampuan individu dalam mengatasi emosi negatif dan mempertahankan sikap positif (3) Kompetensi didefinisikan sebagai evaluasi seseorang mengenai dirinya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan (4) Perasaan seseorang mengenai dirinya sebagai anggota keluarga yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal individu didalam keluarganya meliputi kesehatan, pola asuh, keberhasilan dan kegagalan dalam keluarga (5) Konsep diri fisik pada dasarnya adalah bagaimana perasaan seseorang tentang fisiknya termasuk penampilan (ukuran, daya tarik atau warna kulit), kesehatan dan keterbatasan (cacat, keterbatasan, kesehatan kronis) dan kecakapan (kemampuan atletis, stamina dan kelincahan). (6) Konsep diri sosial mencerminkan apa yang dirasakan seseorang tentang kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain,

dan diterima oleh masyarakat. Menurut Hurlock (dalam Maulida, Jamil dan Rofingah, 2016) konsep diri merupakan citra diri dan percampuran dengan perasaan, sikap dan persepsi pada diri individu. Konsep diri memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi hubungan dengan orang lain. Dengan adanya konsep diri maka remaja akan dengan mudah mencapai harapannya, sehingga dapat mewujudkan perubahan bangsa yang lebih baik.

Menurut Pudjigjogyanti (1998) ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peranan konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang salah satunya adalah konsep diri menentukan pengharapan individu. Candless (2006) mengatakan bahwa konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang menunjuk kepada harapan-harapan. Hario dan Nangimatur (dalam Maulida, Jamil & Rofingah, 2016) agar harapan/ hal yang dicita-citakan dapat tercapai seharusnya mahasiswa memiliki konsep diri yang matang. Konsep diri adalah citra diri dari subjek dan pencampuran yang kompleks dari perasaan, sikap, persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep diri memiliki kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen terhadap situasi dengan orang lain (dalam Potter dan Perry, 2005). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah ada hubungan antara konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa tahun kedua Universitas Mercu Buana Yogyakarta

B. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan harapan lulus tepat waktu pada mahasiswa tahun kedua universitas mercu buana yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan antara konsep diri dengan harapan untuk lulus tepat waktu pada mahasiswa tahun kedua universitas mercu buana yogyakarta, serta sebagai bahan pustaka pada penelitian selanjutnya.

Mampu mendorong munculnya penelitian topik-topik yang terkait dengan harapan lulus tepat waktu dengan konsep diri pada mahasiswa tahun ke dua Universitas Mercu Buana Yogyakarta

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para mahasiswa tahun kedua dalam memperhatikan beberapa hal termasuk harapan lulus tepat waktu mahasiswa tahun kedua sehingga mereka mampu memiliki tujuan, motivasi dan strategi dalam pencapaian lulus 4 tahun.